

Efektivitas Media Poster Intervensi Diet Anak Autis Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di SLBN Pembina Kupang

Nanci Kaka¹, Afrona E.L. Takaeb², Rut R. Riwu³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

e-mail: nancykaka02@gmail.com

Abstract. Autistic is a very complex developmental disorder in children, which begins to appear before the age of three years. Autistic children have certain food diet so that a mother must have good knowledge about the right foods choices for the children. The increasing of knowledge can be done by various ways, one of them is using poster media. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using diet intervention poster media for autistic children to increase the knowledge of mothers in SBLN Pembina Kupang in 2019 year. This study uses One Group Pretest Posttest Design and descriptive analysis method. The population are all mothers who have autistic children especially 16 mothers as a sample. The results shows that using poster media is effective in order to increase mothers knowledge about diet intervention of autistic children (This can be seen from the mean value of the pretest that is 64.38 to 83.75 (it shows that there is an increasing amount 19.37 from early knowledge).

Keywords: *Autism, Effectiveness, Knowledge, Poster Media*

Abstrak. Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak, yang mulai tampak sebelum usia tiga tahun. Anak autis mempunyai diet makanan tertentu sehingga seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pilihan makanan yang tepat untuk anak autis. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media poster. Tujuan dari

penelitian ini Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan media poster intervensi diet anak autis terhadap peningkatan pengetahuan ibu di SLBN Pembina Kupang tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design* dan menggunakan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak autis berjumlah 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan media poster efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang intervensi diet anak autis (adanya perbedaan nilai rata-rata (*mean*) nilai *pretest* yaitu 64,38 menjadi 83,75 (terjadi peningkatan sebesar 19,37 dari pengetahuan awal).

Kata Kunci: Autis, Efektivitas, Pengetahuan, Media Poster

Pendahuluan

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak, yang mulai tampak sebelum usia tiga tahun. Kondisi ini menyebabkan anak autis tidak mampu berkomunikasi dan mengekspresikan keinginannya, sehingga mengakibatkan terganggunya perilaku dan hubungan dengan orang lain (Pratiwi, 2014).

Kejadian penderita Autis pada anak sering terjadi di Indonesia dan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Masalah autis pada anak di Indonesia pada tahun 2015 yaitu terdapat 1 per 250 anak mengalami gangguan autisme dan terdapat kurang lebih 1

2.800 anak dengan autis (Indriati dkk.,2018). Penyandang autisme yang semakin meningkat jumlahnya, menjadi perhatian bagi pemerintah, termasuk di Nusa Tenggara Timur (NTT). Forum Komunikasi Keluarga Anak dengan Kecacatan Nusa Tenggara Timur (FKKAD NTT) melaporkan data penyandang disabilitas di NTT mencapai 10.000 orang, sejumlah 3000 orang diantaranya mengikuti pendidikan pada sekolah khusus penyandang autis (Seo, 2012).

Berdasarkan hasil survei awal di beberapa sekolah khusus penyandang disabilitas di Kota Kupang, yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina, SLB Asuhan Kasih, SLB Kota Kupang, dan Sekolah Dasar Katolik (SDK) Maria Assumpta, terdapat 51 penderita autisme di kota Kupang yang masih aktif mengikuti pendidikan pada ke-4 sekolah khusus tersebut. SLBN Pembina Kupang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak penderita autis di Kota Kupang. Jumlah siswa-siswi penyandang autis Tahun 2018/2019 jumlah anak autis pada SLBN Pembina Kupang yaitu 16 orang yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 12 orang laki-laki dan merupakan sekolah khusus dengan jumlah penyandang autis terbanyak dibandingkan sekolah berkebutuhan khusus lainnya di Kota Kupang. Diet yang paling sering diberikan untuk anak autis adalah diet Gluten Free Casein Free (GFCF). Gluten dan kasein tidak diperbolehkan untuk anak autis karena gluten dan kasein termasuk protein yang tidak mudah dicerna.

Seorang ibu harus bersikap lebih selektif dalam mengatur pola makan bagi anaknya. Ibu dapat dengan tegas melarang atau memperbolehkan anak untuk mengkonsumsi jenis makanan tertentu. Oleh karena itu, ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pilihan makanan untuk anak autis. Berdasarkan penelitian Mashabi NA dan Tajudin NR tahun 2009, diketahui bahwa tinggi rendahnya pengetahuan ibu akan mempengaruhi pola makan anak autis.

Hasil survei awal di SLBN Pembina Kupang melalui wawancara dengan beberapa guru khususnya guru autis menunjukkan bahwa sering terjadinya gangguan dalam perilaku anak autis yaitu suka marah-marah, dan memukul kepalanya di tembok. Hal ini disebabkan karena ketidakpatuhan orang tua dalam melaksanakan intervensi diet untuk anak autis. Ketidakpatuhan diet tersebut disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya orang tua yang tidak tega atau merasa kasihan dengan anaknya sehingga memberikan makanan yang seharusnya dilarang padahal orang tua tahu bahwa makanan tersebut akan berdampak buruk bagi anaknya. Seorang ibu seharusnya bisa memilah dan memilih jenis makanan yang diolahnya, tidak hanya kualitas yang diutamakan tetapi kandungan gizi yang terdapat dalam bahan makanan juga harus diperhatikan (Ramani dkk., 2015). Keterlibatan ibu dalam dalam perawatan anak autis

sangat besar sehingga diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan kesehatan melalui peningkatan pengetahuan mengenai diet untuk anak autisme.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan pemberian intervensi mengenai media yang digunakan untuk diet anak autis agar ibu memiliki dorongan atau motivasi untuk mengevaluasi makanan yang dikonsumsi dan akibat yang ditimbulkan pada perilaku anak (Astuti, 2016). Salah satu jenis media adalah media yang berbentuk visual, visual merupakan sesuatu yang dapat dilihat, dengan visual ini seseorang dapat berkomunikasi secara lebih efektif, karena diantara lima indera yang dimiliki manusia, indera penglihatan adalah yang paling membantu memahami sesuatu (Khomsan, 2000). Salah satu contoh dari media visual adalah media poster. Poster merupakan salah satu bahasa tulis dan merupakan media yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menarik minat pembaca. Melalui poster seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikiran, perasaan, dan keinginannya. Seseorang dapat membujuk, mengajak dan mengingatkan orang lain, karena salah satu tujuan poster adalah mempengaruhi orang lain. Orang tua perlu untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai diet anak autis, karena belum ada edukasi pada orangtua tentang intervensi diet anak autis di sekolah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Media Poster Intervensi Diet Anak Autis terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di SLBN Pembina Kupang Tahun 2019".

Metode

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest Posttest Design.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SLBN Pembina Kupang, Jl. Adisucipto-Penfui, Kota Kupang dan akan dilaksanakan pada bulan Mei -Juni 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak autis dan bersekolah di SLBN Pembina Kupang yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah kuisioner dan media poster.

Teknik Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data

Teknik Pengolahan Data

- ❖ Pemeriksaan data (*editing*)
- ❖ Penandaan (*coding*)
- ❖ Pemasukkan data ke komputer (*entry*)
- ❖ Pembersihan data (*cleaning*)

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Hasil perhitungan deskriptif statistik meliputi rerata (*mean*), median, modus, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, distribusi frekuensi, dan persentase untuk masing-masing variabel yang akan diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program *SPSS for windows version 16,0*. Cara penyajian data penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan berbagai tabel yang disesuaikan dengan data yang diperoleh dan tujuan penelitian.

Hasil

Gambaran Umum Karakteristik Responden

a. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

N o	Umur	n	%
1	25-35 tahun	4	25
2	36-45 tahun	10	62,5
3	>46tahun	2	12,5
	Total	16	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun dengan persentase 62,5%.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

N o	Tingkat Pendidikan	n	%
1	SD	1	6,25
2	SMP	1	6,25
3	SMA	4	25
4	PT	10	62,5
	Total	16	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (62,5%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	n	%
1	Ibu Rumah Tangga	8	50
2	PNS	7	43,75
3	Pedagang	1	6,25
	Total	16	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak delapan orang dengan persentase 50%.

Tingkat Pengetahuan ibu anak autis di SLBN Pembina Kupang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Intervensi Diet Anak Autis Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Poster

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang	4	25	1	6,2
Cukup	9	56,2	2	12,5
Baik	3	18,8	13	81,2
Total	16	100	16	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi perlakuan menggunakan media poster berada pada kategori cukup sebanyak sembilan orang dengan persentase 56,2% dan terjadi peningkatan sesudah diberi pemaparan informasi menggunakan media poster yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 81,2%.

Variabel Efektifitas Media Poster

❖ **Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen Media Poster**

Tabel 5. Distribusi Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen Media Poster

Kelompok Eksperimen	Pengetahuan	
	Sebelum	Sesudah
Media Poster		
Mean	64,38	83,75
Standar Deviasi	10.935	13.601

Tabel 5. menunjukkan bahwa ada perubahan nilai pada pengetahuan ibu yang diberikan perlakuan dengan media poster. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) nilai *pretest* yaitu 64,38 yang meningkat menjadi 83,75 dan nilai standar deviasi dari 10.935 meningkat menjadi 13.601 sesudah diberikan perlakuan. Dari hasil uji statistic tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perubahan peningkatan pengetahuan ibu tentang intervensi diet anak autis sesudah diberikan pengetahuan melalui media poster, sehingga dapat disimpulkan bahwa media poster efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu di SLBN Pembina Kupang tahun 2019 tentang intervensi diet anak autis.

Diskusi

Tingkat pengetahuan ibu tentang intervensi diet anak autis di SLBN Pembina Kupang tahun 2019

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasakan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu di SLBN Pembina Kupang sebelum memperoleh pemaparan informasi melalui media poster terdapat empat responden dengan persentase 25% masuk dalam kategori kurang, Sembilan responden dengan persentase 56,3% masuk dalam kategori cukup, dan tiga responden dengan persentase 18,7% masuk dalam kategori baik.

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup terkait makanan yang tepat dan tidak tepat untuk anak autis, namun ibu sulit untuk menemukan makanan alternatif yang bebas gluten dan kasein, walaupun produk tersebut tersedia. Apabila ibu menggantikan dengan makanan alternatif seperti ubi, singkong dan jagung, sebagian anak-anak menolaknya karena yang lebih disukai adalah makanan yang dilarang.

Berdasarkan hasil penelitian Rifmie tahun 2013 tentang skor frekuensi diet bebas gluten dan kasein diketahui bahwa sebagian besar subjek masih mengkonsumsi makanan yang mengandung gluten dan kasein yang sangat bervariasi. Variasi tersebut bukan hanya berupa kuantitas makanan yang dikonsumsi namun juga banyaknya jenis makanan yang dikonsumsi. Makanan-makanan yang masih sulit dihindari oleh subjek seperti susu, coklat, mie instant, serta aneka gorengan yang berbahan terigu. Hal yang melatarbelakangi sulitnya orangtua dalam menjalankan diet adalah keterbatasan makanan sebagai alternatif pengganti.

Hasil pengukuran sesudah diberikan perlakuan berupa pemaparan informasi menggunakan media poster menunjukkan bahwa sebanyak satu responden dengan persentase 6,25% masuk dalam kategori kurang, dua responden dengan persentase 12,5% masuk dalam kategori cukup, dan 13 responden dengan persentase 81,25% masuk dalam kategori baik. Dari hasil *posttest* diketahui bahwa ibu memiliki peningkatan pengetahuan yang baik tentang intervensi diet anak autis.

Proses

Efektivitas Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan ibu di SLBN Pembina Kupang tentang Intervensi Diet Anak Autis

Proses belajar dalam pendidikan kesehatan didukung dengan adanya alat bantu atau media pembelajaran untuk membantu memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan. Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (ibu). Sebagai penyaji dan penyalur pesan media belajar dalam hal-hal tersebut bisa mewakili pendidik, petugas kesehatan untuk menyajikan informasi belajar kepada ibu.

Media pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti adalah media poster. Poster merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi melalui gambar, warna, dan tulisan. Melalui media poster berbagai pesan pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada ibu dikarenakan penggunaan media poster menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik, mudah dimengerti, dan dapat dijadikan pengingat (Daryanto, 2015).

Beberapa responden saat penelitian mengatakan tertarik untuk membaca poster karena disertai warna dan gambar sehingga penasaran dan dibaca berulang kali. Selain itu, bentuknya yang sederhana dan mudah dipasang dimana saja memudahkan pembaca untuk menjangkau membaca poster tersebut. Selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian dalam media poster yang

disesuaikan dengan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Menurut Asih dkk., (2017) Poster dapat dipasang di tempat strategis sehingga memudahkan seseorang untuk membaca informasi yang terdapat di dalamnya. Apabila seseorang membaca poster berkali-kali maka informasi yang disampaikan melalui poster tersebut dapat dipahami dan diharapkan selain mempengaruhi pengetahuan juga memotivasi seseorang untuk mengikuti informasi yang terdapat di dalamnya.

Output

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perubahan nilai pada para ibu sesudah mendapatkan paparan informasi melalui media poster. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) nilai *pretest* yaitu 64,38 menjadi 83,75 (adanya peningkatan sebesar 19,37 dari pengetahuan awal). Hal ini terbukti bahwa media poster intervensi diet anak autis efektif serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang intervensi diet anak autis.

Dalam penelitian ini juga terdapat responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda

dan individu ini tentunya memiliki persepsi sendiri sehingga ia tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan. Istilah persepsi sering disamakan dengan pendapat, sebab didalam persepsi terdapat interpretasi pandangan atau pendapat seseorang. Di dalam persepsi ini subjek menerima dan menganalisis informasi tentang hal-hal yang terdapat di dalam dan di sekitar objek (Aditya, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Pengetahuan responden sebelum diberi perlakuan menggunakan media poster berada dalam kategori cukup dengan persentase 56,2% dan mengalami perubahan peningkatan pengetahuan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media poster sebanyak 81,2%.
2. Media poster efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang intervensi diet anak autis (Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) nilai *pretest* yaitu 64,38 menjadi 83,75 (adanya peningkatan sebesar 19,37 dari pengetahuan awal).

Referensi

- Asih F, Ulya, Z., & Iskandar, A. 2017. *Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Soedirman, Vol 12, No 1, Hal:38
- Astuti, AT. 2016. *Hubungan antara Pola Konsumsi Makanan yang Mengandung Gluten dan Kasein dengan Perilaku Anak Autis pada Sekolah Khusus Autis di Yogyakarta*. Jurnal Medika Respati, Vol XI, No 1, Hal: 41-52.
- Aditya, NIM. 2017. *Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam Menempuh Mata Kuliah Magang 3 di SMK Negeri Surakarta tahun 2015/2016*. Skripsi. Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Indriati, G., Windy, O., dan Yufitriana, A. 2018. *Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diet Casein Free Dan Gluten Free Pada Anak Autis*. Jurnal Keperawatan, Vol 5, No2. Hal: 677
- Khomsan, A. 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga Fakultas Pertanian IPB
- Mashabi, N., dan Tajudin, N. R. 2009. *Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pola Makan Anak Autisme*. Makara Kesehatan, Vol 3, No 2 Hal: 88-90

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pratiwi, RA. 2014. *Hubungan Skor Frekuensi Diet Bebas Gluten dengan Skor Perilaku Autis*. Jurnal Penelitian. Undip Semarang.

Ramani, A., Citra, C. M., dan Sulistiyani. 2015. *Faktor Ibu Dalam Pemilihan Makanan Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Arya Satya Hati Kota Pasuruan*

Rifmie, Arfiana Pratiwi. 2013. *Hubungan Skor Frekuensi Diet Bebas Gluten Bebas Casein dengan Skor Perilaku Autis*. Semarang: Universitas Diponegoro

SLBN Pembina Kota Kupang. 2019. *Data Jumlah Siswa-Siswi Autis*. Kupang: SLBN Pembina Kota Kupang

Seo, Y. 2012. *Ribuan Anak Cacat NTT Tak Mengeyam Pendidikan*. Diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2019/04/24>